

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Teacher Mastery Experience* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Banten digambarkan dengan adanya guru yang memberikan contoh sederhana agar siswa dapat mengikuti dengan besaran persentase 94,2%. Hampir seluruh guru menerangkan bahwa mereka menyajikan contoh- contoh yang mudah, tetapi adapula guru yang memberikan contoh kasus atau masalah yang menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau model pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).
2. *Teacher Self- Efficacy* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Banten digambarkan dengan adanya guru yang menyuruh siswa untuk mengacungkan jari jika ingin berbicara dengan besaran persentase 94,2%. Mayoritas guru memerintahkan siswa agar mengacungkan jari sebelum berbicara, akan tetapi ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat secara spontan.
3. *Teacher Job Satisfaction* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Banten digambarkan dengan adanya guru yang mampu menggunakan perangkat elektronik seperti laptop, *speaker*, *headphone*, *earphone*, dll dalam pembelajaran dikelas dengan besaran persentase 100%. Guru- guru menegaskan bahwa mereka menggunakan perangkat elektronik seperti laptop, mikrofon, *speaker*, *headphone*, *earphone*, dll dalam pembelajaran dikelas, bahkan terdapat guru yang menggunakan *speaker* serta mikrofon untuk mengajar sambil bernyanyi dikarenakan jumlah siswa yang cukup banyak sehingga suara gurunya kurang terdengar.

4. Hubungan yang signifikan antara *Teacher Mastery Experience* dan *Teacher Self- Efficacy* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Banten terlihat dari guru memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan temannya. Hampir seluruh guru berkata bahwa mereka menilai pemahaman siswa melalui jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan siswa lainnya. Setelah siswa bertanya, guru menyuruh siswa lain untuk mengacungkan jari jika ingin menjawab atau mengangkat tangan lalu berbicara. Hal itu dimaksudkan agar terhindar dari kegaduhan, dan mayoritas guru melakukannya.
5. Hubungan yang signifikan antara *Teacher Self- Efficacy* dan *Teacher Job Satisfaction* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Banten terlihat dari guru melakukan tanya jawab ketika jeda video, audio atau teks bacaan. Kebanyakan guru menerangkan adanya proses tanya jawab disela penayangan media. Setelah siswa menjawab, guru memberikan *reward* (pujian, tambahan nilai, hadiah). *Reward* yang diberikan dapat berupa *applause*, pujian, atau hadiah kecil seperti *snack*, coklat, pulpen, dsb, dan sebagian besar guru melaksanakannya.

5.2 Implikasi

Adapun implikasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya efikasi diri guru disebabkan oleh rendahnya pengalaman penguasaan guru terhadap kepuasan kinerja.
2. Kecilnya efikasi diri guru dipengaruhi oleh kecilnya pengalaman penguasaan guru dalam mengisi waktu kosong.
3. Tidak tingginya efikasi diri guru disebabkan oleh tidak tingginya pengalaman penguasaan guru terhadap persiapan belajar.
4. Kurang besarnya kepuasan kerja guru dipengaruhi oleh kurang besarnya efikasi diri guru dalam memberikan penjelasan alternatif.
5. Sedikitnya kepuasan kerja guru disebabkan oleh sedikitnya efikasi diri guru dalam memvariasikan strategi instruksional dikelas.

5.3 Rekomendasi

Dari implikasi yang telah dijabarkan, maka rekomendasi yang diberikan peneliti berupa:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya mengapresiasi kinerja guru dengan mengadakan penghargaan guru berprestasi secara berkala, dan bagi guru, hendaknya melakukan evaluasi diri sehingga efikasi diri guru semakin bertambah.
2. Bagi kepala sekolah, sebaiknya memberikan beberapa film edukatif kepada guru untuk ditayangkan dikelas, dan bagi guru, sebaiknya mereviu pengalaman media siswa dengan memberikan pertanyaan yang melibatkan kognisi siswa sehingga efikasi diri guru semakin besar.
3. Bagi kepala sekolah, baiknya memfasilitasi kegiatan literasi dengan menyediakan buku- buku baru di pojok literasi setiap trimester, dan bagi guru, baiknya menyampaikan trik membaca cepat kepada siswa sehingga efikasi diri guru semakin tinggi.
4. Bagi kepala sekolah, alangkah baiknya memberikan fasilitas media pembelajaran seperti wujud bangun datar serta bangun ruang, dan bagi guru, alangkah baiknya menjelaskan ulang pelajaran disertai contoh atau gambar kepada individu siswa sehingga menyebabkan besarnya kepuasan kerja guru.
5. Bagi kepala sekolah, dianjurkan mengadakan evaluasi implementasi kurikulum yang berlaku, dan bagi guru, dianjurkan untuk menggunakan metode pembelajaran jigsaw sehingga menyebabkan tingginya kepuasan kerja guru.

Berikutnya, media merupakan komponen krusial dalam pembelajaran. Media juga berfungsi untuk menjembatani pengetahuan guru kepada siswa, yang mana telah diketahui bahwa efikasi diri guru merupakan fokus dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan media atau alat yang dapat diakses serta memungkinkan setiap guru menerapkan teknologi interaktif di kelas guna mengatasi

Rizqah Nur Azizah, Tahun 2023

HUBUNGAN ANTARA TEACHER MASTERY EXPERIENCE, TEACHER SELF-EFFICACY DAN TEACHER JOB SATISFACTION DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) KECAMATAN CIPONDOH KOTA TANGERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rendahnya efikasi diri guru khususnya pada memvariasikan strategi instruksional dikelas. Media atau alat yang dimaksud adalah *ClassPoint*. *ClassPoint* adalah alat pengajaran *all-in-one* yang terintegrasi sempurna dengan *PowerPoint*. Ini membantu guru untuk mengajar lebih efisien tanpa beralih di antara banyak aplikasi yang berbeda. Baik mengajar secara langsung atau dari jauh, *ClassPoint* memudahkan pengajar untuk menganotasi slide mereka menggunakan penintaan, kotak teks, bentuk, menambahkan papan tulis tanpa batas, memilih nama secara acak, membuat dan menjalankan kuis interaktif, membuat perjalanan belajar siswa menjadi menarik melalui level, rencana, papan pemimpin, dll. Semua ini dilakukan dalam *PowerPoint*. *ClassPoint* bertujuan untuk membantu para guru mentransformasi pengajaran dan pembelajaran mereka seyaman dan semudah mungkin. Dengan begitu efikasi diri guru dalam memvariasikan strategi instruksional dikelas akan meningkat sehingga menyebabkan tingginya kepuasan kerja guru.

Gambar 5.1
Siswa bergabung dengan *ClassPoint*



Gambar 5.2
Siswa belajar dengan menggunakan *ClassPoint*

